



**CAMPUR KODE YOUTUBER JANG HANSOL DALAM ENAM VLOG PADA
KANAL YOUTUBE KOREA REOMIT**
*The Code Mixing of YouTuber Jang Hansol in Six Vlogs on Korean Reomit's
YouTube Channel*

¹Desi Juwita Nuraini, ²Albertus Purwaka, & ³Indra Perdana

¹Universitas Palangka Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Palangka Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

³Universitas Palangka Raya, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Maret 2022

Dipublikasi
Mei 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang terjadi pada YouTuber Jang Hansol dalam Vlog pada kanal YouTube Korea Reomit. (2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terjadi pada YouTuber Jang Hansol dalam Vlog pada kanal YouTube Korea Reomit. (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode YouTuber Jang Hansol dalam Vlog pada kanal YouTube Korea Reomit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak bebas libat cakap. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam enam tayangan video berupa vlog Jang Hansol, mengandung jenis-jenis campur kode, yakni campur kode ke dalam (inner code mixing) campur kode ke luar (outer code mixing) dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan, yakni campur kode dalam tataran kata, tataran frasa, dan tataran klausa. Faktor penyebab campur kode yang ditemukan yaitu faktor membicarakan topik tertentu, mengutip pembicaraan orang lain, mengekspresikan sesuatu, pengisi dan penyambung kalimat, pengulangan untuk mengklarifikasi, memperhalus dan mempertegas permintaan atau perintah, menunjukkan identitas kelompok tertentu, dan keefesienan suatu pembicaraan.

Kata kunci: Jang Hansol, Korea Reomit

ABSTRACT

The aims of this study are 1) to describe the types of code mixing that occur to YouTuber Jang Hansol in a Vlog on the Korean Reomit's YouTube channel. (2) Describe the forms of code-mixing that occur to YouTuber Jang Hansol in a Vlog on the Korean Reomit's YouTube channel. (3) Describe the factors that cause YouTuber Jang Hansol's code-mixing in the Vlog on the Korean Reomit's YouTube channel. This research is a qualitative descriptive study. This study uses a data collection technique in the form of a free-to-talk method. The data analysis technique in this study used the agih method with basic techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the six video shows in the form of vlog contain various types of code mixing, namely inner code mixing, outer code mixing, and hybrid code mixing. The forms of code mixing found were code mixing at the word level, phrase level, and clause level. The factors causing code mixing found were talking about a particular topic, quoting somebody else, being emphatic about something, sentence fillers or sentence connectors, repetition used for clarification, softening or strengthening request or command, expressing group identity, and for the sake efficiency.

Keyword: Jang Hansol, Korea Reomit

*e-mail :

juwitadesi91@gmail.com

albertus.purwaka@fkip.upr.ac.id

indra.perdana@fkip.upr.ac.id

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan adanya interaksi dan komunikasi dengan individu lain untuk menjalani kehidupan. Saat berkomunikasi, manusia memerlukan adanya media sebagai jembatan untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada lawan bicara. Media itulah yang lazim disebut dengan bahasa. Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (dalam Chaer, 2007:32). Jadi, kedudukan bahasa dalam kehidupan memiliki peran yang sangat penting bagi berlangsungnya hidup manusia.

Berbicara mengenai bahasa sebagai salah satu kekayaan bangsa, Indonesia merupakan negara yang memiliki bahasa daerah yang cukup beragam. Ini dibuktikan dengan data terakhir yang dipublikasikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menunjukkan pada tahun 2020 bahasa daerah di Indonesia berjumlah 718 bahasa (Hutapea, <http://edukasi.kompascom/read/202/0/02/22/21>). Bahasa daerah tersebut kemudian berperan sebagai bahasa pertama yang dikuasai seorang anak. Akhirnya, hal ini mengakibatkan sebagian besar manusia adalah dwibahasawan. Dwibahasawan yaitu orang yang mampu menguasai lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Manaf, dkk., 2021). Samsuri berpendapat bahwa dwibahasawan merupakan seorang pembicara yang memiliki kebiasaan untuk menggunakan dua bahasa dalam sistem komunikasi secara bergiliran (Pramono dan Nugraheni, 2020). Berkaitan dengan hal ini, kedwibahasaan atau bilingualisme yaitu tahu dua bahasa (Sukirman, 2021). Rumusan semacam ini dimaksudkan bahwa dalam hal kedwibahasaan, seseorang yang dwibahasawan tidak harus

menguasai secara aktif dua bahasa, tetapi boleh secara pasif.

Fenomena kedwibahasaan penutur dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Peristiwa tersebut juga dapat dijumpai, baik dalam peristiwa formal maupun nonformal. Akhir-akhir ini, fenomena kedwibahasaan penutur ternyata melahirkan fenomena-fenomena baru dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan perihal tindak tutur. Fenomena yang dimaksud misalnya campur kode.

Campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa (Kridalaksana, 2008: 40). Menurut Chaer dan Agustina, campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur (2010:114). Mustakim, dkk., mengatakan campur kode adalah peristiwa pencampuran dua atau lebih bahasa dalam peristiwa tutur (2014). Yuniati, juga berpendapat bahwa campur kode adalah digunakannya bahasa-bahasa baru dalam bahasa asli ketika seseorang sedang berkomunikasi (2018). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah suatu peristiwa ketika seorang penutur menggunakan dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Di kehidupan sehari-hari, fenomena campur kode seringkali dijumpai dalam peristiwa komunikasi, bahkan, hampir sebagian manusia pernah melakukannya, baik secara sengaja maupun tidak. Hal ini juga terjadi pada seorang YouTuber berkebangsaan Korea Selatan bernama Jang Hansol, dengan kanal YouTube miliknya, yakni Korea Reomit. Kanal itu ia buat sejak tahun 2016 (Rizki, <https://idn/times//entertainment>), dan hingga saat ini sudah memiliki 4,94 juta subscriber.

Sebagai seorang dwibahasawan, peristiwa campur kode dalam video-videonya tidak dapat dihindari lagi. Hal ini juga tidak lepas dari fakta bahwa Jang Hansol mampu menguasai empat bahasa dengan baik, yakni bahasa Korea, Indonesia, Jawa, dan Inggris. Kemampuan berbahasa Indonesia dan Jawa yang dimiliki oleh Jang Hansol diperoleh dari pengalamannya yang pernah menetap di Indonesia, yakni di Kota Malang empat belas tahun, dan di Jakarta dua tahun (Febriani, <http://wolipopentertainment>), sementara kemampuan berbahasa Inggris Jang Hansol ia kembangkan saat berkuliah di Singapura. Jang Hansol yang memiliki latar belakang seorang dwibahasawan, memilih bahasa Indonesia sebagai kode dasar atau kode utamanya, namun, ia seringkali melakukan pencampuran kode dalam tuturannya. Pencampuran kode lain itu terdiri dari kata, frasa dan klausa. Fenomena tersebut dapat dengan mudah dijumpai dalam setiap video yang ia unggah dalam kanal YouTube miliknya. Campur kode yang dilakukan Jang Hansol terbagi ke dalam beberapa jenis dan bentuk campur kode yang tentunya juga memiliki alasan dan sebab-sebab tertentu mengapa hal tersebut dapat terjadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti campur kode yang dilakukan YouTuber Jang Hansol dalam enam vlog pada kanal YouTube Korea Reomit. Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, Korea Reomit merupakan kanal YouTube yang menyajikan beragam informasi yang menarik dan kekinian. Kedua, Jang Hansol merupakan YouTuber masa kini yang banyak digemari oleh generasi milenial. Kepopuleran Jang Hansol dapat dilihat dan dibuktikan dengan jumlah subscriber pada kanal YouTube Korea Reomit yang sudah mencapai 4,94 juta subscriber, serta adanya respon-respon positif yang diberikan oleh penonton melalui kolom komentar dalam setiap unggahan video pada kanal tersebut. Ketiga, peneliti lebih memilih memusatkan

Penelitian pada campur kode dibandingkan alih kode, karena peristiwa campur kode memang lebih dominan ditemukan dalam video-video Jang Hansol dibandingkan alih kode. Oleh sebab itu, dengan rasa penasaran dan keingintahuan yang mendalam, peneliti berupaya dengan mencari tahu apa saja jenis dan bentuk campur kode, serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada YouTuber Jang Hansol dalam vlog pada kanal YouTube Korea Reomit dengan menggunakan kajian sosiolinguistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010:9). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis, bentuk, serta penyebab terjadinya campur kode tuturan YouTuber Jang Hansol dalam vlog pada kanal YouTube Korea Reomit. Selama proses penelitian, peneliti berperan penting sebagai pengumpul data utama.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan YouTuber Jang Hansol dalam vlog pada kanal YouTube Korea Reomit yang mengandung jenis, bentuk, dan faktor penyebab campur kode. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu enam tayangan video milik Jang Hansol, yang diunggah pada tanggal 01 November 2021-20 Desember 2021. Video tersebut masing-masing berjudul, (1) Vlog 1 “2 Orang Busan yang Menghilang Kalau Lihat di Indonesia Plis Kabarin Rek!”. (2) Vlog 2 “Pesan Pangsit 2 Porsi ke Kantor Polisi!”. (3) Vlog 3 “3 Putri yang Kehilangan Ibunya, Apa Kata Investigasi Polisi?”. (4) Vlog 4 “Penjahat Seksual Terliar di Korea.” (5) Vlog 5 “2 Anak Lompat dari Apartemen Diakibatkan Papa Tiri”. (6) Vlog 6, “Cerita Nyata Dibalik Short

Film “Georgia”!! 44 Laki-laki terhadap 1 Perempuan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak bebas libat cakap. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar, yang meliputi pemilihan dan pengklasifikasian data, pemberian kode, dan interpretasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap enam video berupa vlog milik Jang Hansol. Peneliti mencari data yang berkaitan dengan jenis-jenis campur kode, bentuk-bentuk campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan, dan faktor penyebab terjadinya campur kode.

a. Jenis-jenis Campur Kode

Menurut Suandi, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing).

1. Campur Kode ke Dalam (inner code mixing)

Campur kode ke dalam (inner code mixing) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Data campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 18 data.

Berikut contoh sampel data yang ditemukan.

YouTube Jang Hansol: “Bolo-bolo di video kali ini aku mau membahas sebuah pasangan sebaya yang menghilang selama 5 tahun..” Vlog 1 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tutaran 2 – Menit 0:04-0:12.

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat bahwa Jang Hansol melakukan jenis campur kode, berupa campur kode ke dalam (*inner code mixing*), dengan menyerap unsur bahasa Jawa Ngoko dalam tuturannya. Penyerapan bahasa

yang dilakukan Jang Hansol dibuktikan dengan penyisipan kata bolo-bolo yang merupakan bahasa Jawa Ngoko saat sedang berbicara. Kata bolo-bolo apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘teman-teman’, sehingga, ini termasuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*).

2. Campur Kode ke Luar (outer code mixing)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa Asing. Data campur kode ke luar yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 41 data.

Berikut contoh sampel data yang ditemukan.

YouTube Jang Hansol: “By the way, perlu diketahui, ini merupakan video yang memang di-upload oleh kepolisian, bukan file rahasia.” Vlog 2 – Data 1, 2, dan 3 – Campur Kode 1, 2, dan 3 – Tutaran 3 – Menit 1:10-1:14.

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat bahwa Jang Hansol melakukan jenis campur kode, berupa campur kode ke luar (*outer code mixing*), dengan menyerap unsur bahasa Inggris dalam tuturannya. Penyerapan bahasa yang dilakukan Jang Hansol dibuktikan dengan penyisipan frasa *by the way*, kata *upload* dan *file* yang merupakan bahasa Inggris saat sedang berbicara. Frasa *by the way* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘ngomong-ngomong’, kata *upload* berarti ‘unggah’, dan kata *file* yang berarti ‘berkas’, sehingga, ini termasuk campur kode ke luar (*outer code mixing*).

3. Campur Kode Campuran (hybrid code mixing)

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) merupakan campur kode yang mengandung unsur bahasa daerah dan bahasa Asing sekaligus. Data campur kode campuran yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 15 data.

Berikut contoh sampel data yang ditemukan.

YouTube Jang Hansol: “Halo guys welcome back to Korea Reomit bersama orang yang

medok.” Vlog 3 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 1 – Menit 0:01-0:04.

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat bahwa Jang Hansol melakukan jenis campur kode, berupa campur kode campuran (hybrid code mixing) dengan menyerap unsur bahasa Inggris dan bahasa Jawa sekaligus dalam tuturannya. Penyerapan bahasa yang dilakukan Jang Hansol dibuktikan dengan penyisipan klausa *guys welcome back to* yang merupakan bahasa Inggris saat sedang berbicara. Klausa tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘teman-teman selamat datang di’. Penyisipan kata *medok* yang merupakan bahasa Jawa, yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, berarti ‘kental, pekat’, sehingga, ini termasuk campur kode campuran (hybrid code mixing).

b. Bentuk-bentuk Campur Kode

Menurut Jendra, bentuk-bentuk campur kode pada tingkat kebahasaan dapat dibedakan menjadi campur kode pada tataran kata, frasa, dan klausa (dalam Suandi, 2014:141).

1. Campur Kode pada Tataran Kata

Kata merupakan satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satuan bebas merupakan kata (Ramlan, 2001:33). Data campur kode yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 68 data.

Berikut contoh sampel data yang ditemukan. YouTuber Jang Hansol: “Halo guys welcome back to Korea Reomit bersama orang korea yang medok.” Vlog 4 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 1 – Menit 0:14-0:18.

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat bahwa Jang Hansol melakukan campur kode pada tataran kata. Hal ini berdasarkan data campur kode yang ditemukan, yakni penyisipan kata *medok* yang diambil dari bahasa Jawa Ngoko. Kata *medok* tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti ‘kental, pekat.’ Dengan demikian, ini termasuk campur kode pada tataran kata.

2. Campur Kode pada Tataran Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2007:222). Data campur kode pada tataran frasa yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 13 data.

Berikut contoh sampel data yang ditemukan.

YouTuber Jang Hansol: “Pada tanggal 04 Februari 2021, Miso dan Areum pergi ke haebalagi seunteo.” Vlog 5 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 6 – Menit 09:33-09:38.

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat bahwa Jang Hansol melakukan campur kode pada tataran frasa. Hal ini berdasarkan data campur kode yang ditemukan, yakni penyisipan frasa *haebalagi seunteo* yang diambil dari bahasa Korea. Frasa *haebalagi seunteo* tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti ‘pusat rehabilitasi’. Dengan demikian, ini termasuk campur kode pada tataran frasa.

Campur Kode pada Tataran Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat serta mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 2008:124). Data campur kode pada tataran klausa yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 10 data.

Berikut sampel data yang ditemukan.

YouTuber Jang Hansol: “Halo guys welcome back to Korea Reomit bersama orang Korea yang medok.” Vlog 6 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 1 – Menit 0:01-0:04.

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat bahwa Jang Hansol melakukan campur kode pada tataran klausa. Hal ini berdasarkan data campur kode yang ditemukan, yakni penyisipan klausa *guys welcome back to* yang diambil dari bahasa Inggris. Klausa *guys welcome back to* tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti ‘teman-teman selamat datang di’. Dengan

demikian, ini termasuk campur kode pada tataran klausa.

c. Faktor-faktor Penyebab Campur Kode

Menurut Saville-Troike, ada sepuluh faktor penyebab campur kode (dalam Amelia, 2019). Faktor tersebut meliputi, (1) Membicarakan topik tertentu (*talking a particular topic*). (2) Mengutip pembicaraan orang lain (*quoting somebody else*). (3) Mengekspresikan sesuatu (*being emphatic about something*). (4) Pengisi dan penyambung kalimat (*sentence fillers or sentence connectors*). (5) Pengulangan untuk mengklarifikasi (*repetition used for clarification*). (6) Mengklarifikasi isi pembicaraan kepada lawan bicara (*insertion of clarification*). (7) Memperhalus atau mempertegas permintaan atau perintah (*softening or strengthening request or command*). (8) Menunjukkan identitas kelompok tertentu (*expressing group identity*). (9) Kebutuhan leksikal (*real lexical need*). (10) Keefisienan suatu pembicaraan (*for the sake of efficiency*). Pada penelitian ini ada delapan faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan pada tuturan YouTuber Jang Hansol, yakni sebagai berikut.

1. Membicarakan Topik Tertentu (*talking a particular topic*)

YouTuber Jang Hansol: “Alias kalau misal aku sms sama temenku, pasti, “Eh, rek, ini ya tak pergi sek ngono atau tak neng endi ngono yo.” Vlog 1 – Data 1, 2 – Campur Kode 1, 2 – Tuturan 10 – Menit 5:26–5:30.

2. Mengutip Pembicaraan Orang Lain (*quoting somebody else*)

YouTuber Jang Hansol: “Dan setelah itu, polisi pun terus bilang “Oke gak papa, jawab aja telepon ini seolah-olah kamu lagi teleponan ke restoran Chinese food.” Vlog 2 – Data 2 – Campur Kode – Tuturan 8 – Menit 7:14-7:16.

3. Mengekspresikan Sesuatu (*being emphatic about something*).

YouTuber Jang Hansol: “Tapi, satu hal yang perlu kita ketahui, Si Mama ini dari dulu orangnya selalu sedih, selalu depresi, selalu agak down, gitu...” Vlog 3 – Data 3 –

Campur Kode 3 – Tuturan 2 – Menit 1:05-1:08.

4. Pengisi dan Penyambung Kalimat (*sentence fillers or sentence connectors*)

YouTuber Jang Hansol: “Halo guys welcome back to Korea Reomit bersama orang Korea yang medok.” Vlog 4 – Data 7 – Campur Kode 7 – Tuturan 1 – Menit 0:14-0:18.

5. Pengulangan untuk Mengklarifikasi (*repetition used for clarification*)

YouTuber Jang Hansol: “Aku tadi belum bilang, yang lebih gila lagi, 44 setan yang tadi diperiksa ini, mereka tadi dibebaskan, tanpa catatan kriminal ataupun record kriminal.” Vlog 6 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 13 – ,emot 18:04-19:02.

6. Memperhalus atau Mempertegas Permintaan atau Perintah (*softening or strengthening request or command*)

YouTuber Jang Hansol: “Mungkin kalau di antara bolo-bolo ada yang melihat pasangan ini, karena hingga saat ini masih dicari, please coba dilihat dengan baik-baik.” Vlog 1 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 11 – Menit 7:52-7:58.

7. Menunjukkan Identitas Kelompok Tertentu (*expressing group identity*)

YouTuber Jang Hansol: “Miso ke rumah Areum, mereka main-main, guyon-guyon, tiba-tiba Areum tu bilang kaya gini...” Vlog 5 – Data 11 – Campur Kode 11 – Tuturan 3 – Menit 2:42-2:44.

8. Kefeisienan Suatu Pembicaraan (*for the sake efficiency*)

YouTuber Jang Hansol: “Dia tinggal di korea kata di motel, terus menggunakan kendaraan umum, dan semua pembayaran semuanya itu pakai cash.” Vlog 1 – Data 1 – Campur Kode 1 – Tuturan 13 – Menit 12:28-12:35. Berikut tabel penjabaran hasil penelitian dari mengkaji campur kode YouTuber Jang Hansol dalam enam vlog pada kanal YouTube Korea Reomit.

I.	Jenis-jenis Campur Kode	Vlog	Menit
	Campur kode ke dalam	1	0:04-0:12 3:36-3:40 4:36-4:41 5:26-5:30
		2	2:51-3:01
		3	5:15-5:18 9:06-9:12
		4	18:25-18:30 23:02-23:11
		5	2:42-2:44 4:38-4:44 5:13-5:17
		6	2:38-2:41 17:45-17:57
	Campur kode ke luar	1	1:12-1:17 2:23-2:32 2:38-2:44 4:11-4:18 4:55-5:04 12:28-12:35 14:49-14:51 18:47-18:49
		2	1:10-1:14 4:02-4:12 6:49-6:57 7:14-7:16 8:19-8:26 8:32-8:38
		3	1:05-1:08 9:55-10:07
		4	4:39-4:42 14:24-14:25 15:12-15:19 19:45-19:49
		5	2:33-2:38 9:33-9:38 12:32-13:36 15:18-15:19 16:15-16:16 17:53-18:07 20:47-20:50 21:22-21:23
		6	0:50-0:58 1:21-1:23 2:57-3:10 4:05-4:16 11:47-11:56 13:23-13:35 18:02-18:04 19:22-19:31
	Campur kode campuran	1	0:01-0:04 7:52-7:58 10:44-10:52
		2	0:01-0:04 0:34-0:37 3:41-3:46
		3	0:01-0:04 15:43-15:53
		4	0:14-0:18
		5	0:13-0:17
		6	0:01-0:04 0:07-0:14 6:03-6:17 7:43-7:54 18:54-19:03
2.	Bentuk-bentuk Campur Kode		
	Campur kode pada tataran kata	1	0:01-0:04 0:04-0:12 1:12-1:17 2:23-2:32 2:38-2:44 3:36-3:40 4:11-4:18 4:36-4:41 4:55-5:04 7:52-7:58 10:44-10:52 12:28-12:35 18:47-18:49
		2	0:01-0:04 0:34-0:37 1:10-1:14 2:51-3:01 3:41-3:46 6:49-6:57 8:19-8:26
		3	0:01-0:04 1:05-1:08 9:06-9:12 9:55-10:07 15:43-15:53
		4	0:14-0:18 14:24-14:25 15:12-15:19 18:25-18:30 23:02-23:11
		5	0:13-0:17 2:33-2:38 2:42-2:44 4:25-4:44 5:13-5:17 13:32-13:36 15:18-15:19 20:47-20:50
		6	0:01-0:04 0:07-0:14 0:50-0:58 1:21-1:23 2:38-2:41 4:05-4:16 6:03-6:17 7:43-7:54 11:47-11:56

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ainun. Campur Kode Tutorial dalam Ujaran YouTube Aulion: Kajian Sociolinguistik, [jurnal elektronik]. Universitas Padjajaran. Repository. unpad/https://repositoryunpad.ac.id/frontdoor/indexindex/year/2020/docId/26472 /diunduh 4 Januari 2021.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, Gresnia Arela. 2020. Perjalanan Korea Reomit Hansol Bisa Mahir Bicara Bak Arek Suroboyo. <https://wolipopentertainment/> diunduh 13 Januari 2022.
- Hutapea, Erwin. Indonesia Punya 718 Bahasa Ibu, Jangan Sampai Punah! <http://edukasi/kompascom/read/202/0/02/22/21/diunduh> 29 November 2021.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik [Edisi Keempat]. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Manaf, dkk. 2021. Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Walio ke dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bau, [jurnal elektronik]. Universitas Hasanudin. <https://journal.lunhas.ac.id/index.php/jib/article/12543/6851/> Vol. 9, No. 1/diunduh 03 Maret 2022.
- Mustakim, dkk. 2014. Analisis Campur Kode dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan [jurnal elektronik]. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Pembelajaran Khatulistiwa /Vol. 3, No. 8/diunduh 03 Maret 2022.
- Pramono, Ayu Kusumayanti dan Aninditya Sri Nugraheni. 2020. Interferensi Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa SD pada Tema Morfologi. Universitas Sunan Kalijaga. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/litera/article/view/352/diunduh> 13 Maret 2022.
- Ramlan, M. 2001. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rizki, Okta Wendi. 2020. Dipuji Army, Ini 10 Fakta Menarik Jang Hansol Si Korea Reomit. <https://idn.times/hype/> /entertainment/ diunduh 03 Maret 2022.
- Suandi, I Nengah. Sociolinguistik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2021. Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan (Suatu Tinjauan Sociolinguistik), [jurnal elektronik]. Institut Agama Islam Negeri Palopo Jurnal Konsepsi. <https://p3l.my.id/index.php/konsepsi/article/view/72/65/> Vol. 9, No. 4, Hal. 191-193 /diunduh 20 Oktober 2021.
- Yuniati, Ira. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam pengajaran Bahasa Kelas XI SMAN-6 Kabupaten Bengkulu Tengah, [jurnal elektronik] Univ. Muhammadiyah Bengkulu. <https://doi.org/10.3154016/silamparibisa.vlii.14/> Vol. 1, No. 1, Hal. 47-65/diunduh 21 Oktober 2021.